

## PENGARUH MEDIA *LEAFLET* DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA

**Dessy Hidayati Fajrin**

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Pontianak

\*Email: dessyfajrin0706@gmail.com

### ABSTRAK

Salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala dan dampak yang akan disebabkan oleh anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan berpengaruh terhadap pencegahan anemia di Puskesmas Saigon Potianak Kalimantan Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dengan sampel yang berjumlah 30 responden. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan lembar kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah paired T-Test. Hasil uji statistic menggunakan Paired Sample Statistics diperoleh nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Saigon. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pemberian media leaflet dalam Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Saigon Pontianak..

**Kata Kunci:** Anemia; Ibu hamil; Media leaflet

### ABSTRACT

One of the factors is the high incidence of anemia, the lack of knowledge of pregnant women about anemia, lack of knowledge about the signs and symptoms and the impact that will be caused by anemia, so that the knowledge of pregnant women about anemia will affect the prevention of anemia at the Saigon Potianak Health Center, West Kalimantan.

This research are quantitative research with a quasi-experimental research design with a sample of 30 respondents. The type of data used is secondary data using a questionnaire sheet. Analysis of the data used is the paired T-Test. The results of the statistical test using Paired Sample Statistics obtained a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) there was an effect of Health Education with leaflet media on the knowledge of pregnant women about anemia at the Saigon Health Center. There are change in the level of knowledge of pregnant women after being given Health Education with leaflet media with a p value of  $0.000 < 0.05$ . concluded that there is an effect of providing leaflet media in Health Education on the knowledge of pregnant women about anemia at the Saigon Health Center Pontianak.

**Keywords:** Anemia; Pregnant; leaflet

### Pendahuluan

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah

satunya anemia. Menurut WHO (1992) anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari batas normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (Hb) dibawah nilai normal. Penyebabnya adalah kurangnya zat besi untuk pembentukan

darah, misalnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (Rukiyah, 2010). Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh. Golongan wanita yang rawan mengalami anemia adalah ibu hamil.

Kehamilan merupakan suatu keadaan terjadinya pertemuan antara spermatozoa dan sel telur atau ovum dan dilanjutkan dengan terjadinya peristiwa masuknya hasil konsepsi ke dalam endometrium yang disebut dengan nidasi atau implantasi (*International Federation of Gynecology and Obstetrics*, 2015). Saat mengalami masa kehamilan ibu memiliki berbagai faktor risiko terutama risiko mengalami kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam darah ibu. Zat besi pada masa kehamilan digunakan untuk perkembangan janin, plasenta, ekspansi sel darah merah, dan untuk kebutuhan basal tubuh. Zat besi yang diperlukan dapat diperoleh dari makanan dan tablet besi. Selain disebabkan karena asupan gizi sangat kurang, juga dapat disebabkan karena ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Akan tetapi, seperti halnya konsumsi zat gizi secara umum, konsumsi zat besi seringkali belum memenuhi kebutuhan dalam tubuh ibu hamil. Anemia umumnya ditemukan pada saat pasien diperiksa skrining (*screening*) laboratorium di mana didapatkan level hemoglobin atau hematokrit yang menurun. Penurunan hemoglobin dalam darah biasanya disertai oleh penurunan jumlah eritrosit dan *packed cell volume* (PCV). Perubahan volume plasma total yang beredar sebagaimana massa hemoglobin total yang beredar menentukan terdapat atau tidaknya anemia. Sebaliknya, peningkatan volume plasma seperti pada kehamilan dan splenomegali, dapat menyebabkan anemia bahkan anemia bahkan dengan eritrosit total dalam sirkulasi normal dan massa hemoglobin normal.

Anemia pada ibu hamil berkontribusi dalam meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan janin yang dikandungnya. Anemia kehamilan disebut juga dengan "*potential danger to mother and*

*child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itu anemia memerlukan perhatian serius dari banyak pihak terutama yang berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil. Anemia ibu hamil mempunyai dampak yang cukup besar terhadap dirinya sendiri dan proses pertumbuhan janin serta bayi yang akan dilahirkan. Ibu hamil yang menderita anemia memiliki risiko tinggi mengalami kematian, kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, serta kelahiran prematur (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Selain itu berisiko mengalami komplikasi perdarahan *postpartum*. Sebagian besar anemia pada ibu hamil adalah anemia karena kekurangan zat besi yang disebabkan oleh perubahan fisiologis karena kehamilan yang diperberat dengan keadaan kurang zat gizi, vitamin B12, asam folat, dan vitamin C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut antara lain adalah tingkat kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan yang sesuai dengan kebutuhan ibu hamil, pengetahuan dan perilaku keluarga dalam memilih, mengolah dan membagi makanan di tingkat rumah tangga, serta ketersediaan dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat yang berkualitas.

Huda dkk (2019) mengungkapkan bahwa setiap daerah mempunyai pola makan tertentu khususnya pada ibu hamil yang disertai dengan kepercayaan akan pantangan, tabu, dan larangan terhadap beberapa makanan tertentu. Pantangan makanan adalah kebiasaan, budaya atau anjuran yang tidak memperbolehkan untuk mengonsumsi jenis makanan tertentu misalnya sayuran, buah, ikan dan makanan tertentu lainnya karena dianggap dapat mempengaruhi kesehatan, khususnya bayi jika pada ibu hamil. Tampaknya berbagai pantangan tersebut pada mulanya dimaksudkan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, namun tujuan ini bahkan ada yang berakibat sebaliknya yaitu merugikan Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia Manajemen Kesehatan Manajemen Kesehatan Indonesia kondisi kesehatan ibu hamil terutama masalah kecukupan nutrisinya, karena dampak pembatasan

makanan yang dilakukan oleh ibu adalah kurang tercukupinya nutrisi penting pada ibu selama masa kehamilan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu hamil di daerah tertentu yang masih melakukan pantangan makanan selama kehamilan dengan alasan budaya dan mengakibatkan banyak nutrisi ibu hamil yang kurang terpenuhi dan dapat menjadi salah satu faktor penyebab anemia.

Menurut Prawihardjo (2010), salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang tanda dan gejala dan dampak yang akan disebabkan oleh anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang anemia akan berpengaruh terhadap pencegahan anemia.

Dari hasil penelitian Tessa Sjahriani dan Vera Faridah (2016) didapatkan sebanyak 57,1% ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang anemia, dimana hal ini sejalan dengan penelitian Salmariantity (2012) yang menyatakan bahwa prevalensi ibu hamil dengan pengetahuan kurang tentang anemia sebanyak 48 responden (66,7%). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat dipicu karena kurangnya informasi yang diberikan seperti kurangnya penyuluhan tentang anemia oleh petugas Kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya adalah media *leaflet*. *Leaflet* kesehatan merupakan suatu media berbentuk selebaran kertas yang di dalamnya terdapat pesan kesehatan yang berisi tulisan dan gambar tentang sebuah topik kesehatan yang disampaikan kepada pembaca. *Leaflet* dapat dibuat dengan mudah dan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak, sehingga praktis untuk dijadikan media penyuluhan kesehatan.

Anemia dapat menimbulkan kematian pada ibu sekira 15-20% baik secara langsung atau tidak langsung. Anemia kurang zat besi pada ibu hamil juga dapat meningkatkan risiko pada bayi yang dilahirkannya dalam hal ini bayi akan menderita kurang zat besi, serta berdampak buruk pada pertumbuhan sel-sel otak anak yang dapat mengurangi kecerdasan anak (Bappenas, 2011). Badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil

yang mengalami anemia sekira 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan. Kasus anemia pada kehamilan masih merupakan masalah di seluruh dunia, namun paling sering terjadi pada negara berkembang (Chaerles, 2010).

Kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia termasuk tinggi. Menurut data Rikesdas tahun 2018 kejadian anemia pada ibu hamil mencapai prevalensi 48,9. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Saigon Pontianak pada tahun 2018 terdapat 1.315 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Saigon Pontianak dengan 48 pasien yang mengalami anemia. Pada tahun 2019 terdapat 51 ibu hamil dengan anemia dari 1.290 ibu hamil, dan 54 ibu hamil dengan anemia dari 1282 pasien pada tahun 2020 dengan anemia di Puskesmas Saigon Pontianak (Dinkes Pontianak). Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di puskesmas Saigon.

### Metode Penelitian

Rancangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Pre and posttest without control* (kontrol diri sendiri) dimana peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan, efektifitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai pretest dan posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Saigon pada bulan Januari sampai Maret 2021 yaitu sebanyak 295 ibu hamil multigravida. Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*.

Pada penelitian ini hasil analisis univariat dengan melihat mean, median, dan deviasi standar saat sebelum dan sesudah perlakuan diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Jika analisis univariat telah dilakukan maka akan diketahui hasil karakteristik distribusi setiap variabel sehingga dapat dilanjutkan analisis bivariat dengan tujuan mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen yaitu pendidikan kesehatan dan variabel dependen meliputi pengetahuan ibu hamil tentang

anemia. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Paired T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui beda mean nilai antara dua pengukuran *pre* dan *pos test*. Syarat uji *Paired T-Test* adalah perbedaan dua kelompok data berdistribusi normal, maka perlu diperlukan uji normalitas terlebih dahulu dengan uji *shapiro wilk*. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan dengan menerapkan beberapa etika penelitian yang tertuang dalam kode etik No.233/KEPK-PK.PKP/IX/2021.

**Hasil Penelitian**

**Analisis Univariat**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan sebanyak 30 responden dengan berbagai usia, pendidikan dan pekerjaan yang dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n= 30)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-35 Tahun	22	73.3
	>35 Tahun	8	26.7
2	Pendidikan		
	SMP	1	3.3
	SMA	19	63.3
	PT	10	33.4
3	Pekerjaan		
	IRT	20	66.7
	PNS	7	23.3
	Swasta	3	10

Hasil data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (73.3%) responden berusia 20-35 tahun, sedangkan tingkat pendidikan terbanyak adalah jenjang SMA yaitu berjumlah 19 responden (63.3%) dan lebih dari setengah responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 66.7% atau sebanyak 20 responden.

Tabel 2. Analisis Univariat Pretest

Tingkat pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	7	23.3
Cukup	14	46.7
kurang	9	30
Jumlah	30	100

Dari tabel 2 di atas, didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* yang terdiri dari 7 (23.3%) responden memiliki pengetahuan baik tentang anemia, 14 (46.7%) responden dengan pengetahuan cukup dan 9 (30%) responden dengan pengetahuan kurang.

Tabel 3. Analisis Univariat Posttest

Tingkat pengetahuan	F	Persentase
Baik	24	80
Cukup	6	20
kurang	0	0
Jumlah	30	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki total 24 (80%) responden, cukup 6 (20%) responden dan 0 (0%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

**Analisis Bivariat**

Berikut ini merupakan hasil analisis data perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan.

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	Sig.
Pengetahuan ( <i>Pre</i> )	0.932	.054
Pengetahuan( <i>Post</i> )	0.893	.006

Berdasarkan tabel uji normalitas nilai  $p > 0.05$  yang artinya data berdistribusi normal, maka analisis data menggunakan *paired T-Test* untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil analisis pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 5. Pengaruh Pemberian *Leaflet*

		N	Mean rank	Sum of rank
Pretest - Posttest	Negative rank	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive rank	24 <sup>b</sup>	12.50	300.00
	tiles	6 <sup>c</sup>		
	total	30		

Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* lebih besar daripada pengetahuan sebelum ibu hamil tersebut diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.

**Pembahasan**

*Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media leaflet*

Berdasarkan tabel uji univariat pretest pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dari 20 pertanyaan nilai terendah yaitu 8 dan nilai tertinggi adalah 17 dari nilai tersebut dapat dilihat perbedaan nilai yang cukup jauh yang mungkin terjadi karena beberapa faktor dari masing-masing responden. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik formal maupun non formal. Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan umur adapun faktor eksternal meliputi lingkungan, sosial budaya, dan informasi. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak informasi/pengetahuan yang diterima. Tingkat pengetahuan yang baik pada responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang anemia dengan media *leaflet* bisa disebabkan karena responden sudah terlebih dahulu mendapat informasi dari buku KIA atau pengalaman yang pernah dialami atau didengar dari ibu hamil lainnya. Responden yang tingkat pengetahuannya cukup atau kurang kemungkinan besar disebabkan karena responden tersebut tidak atau belum mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang anemia sebelumnya.

Salah satu faktor terjadinya anemia pada ibu hamil adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Hannan, dkk (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam kejadian anemia pada ibu hamil adalah pengetahuan dengan nilai p sebesar 0,006 (<0,05). Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* tentang anemia di Puskesmas Saigon belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap anemia.

*Pengetahuan ibu hamil tentang Anemia pada kehamilan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet.*

Pengetahuan responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *Leaflet* tentang anemia menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebanyak 24 responden (80%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 6 responden (20%) dengan pengetahuan cukup. Responden dengan tingkat pengetahuan baik saat *pre-test* sebanyak 7 responden (23,3%) setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* meningkat cukup tinggi menjadi 24 reponden (80%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 14 reponden (46,7%) berkurang menjadi hanya 6 responden (20%) saja. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan sebanyak 9 responden (30%) menurun hingga 0 setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet*. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyampaikan suatu informasi pada individu, kelompok atau masyarakat dengan harapan pengetahuan masyarakat tentang suatu isu Kesehatan meningkat (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan Kesehatan tentang anemia pada kehamilan sangat dibutuhkan oleh ibu hamil karena semua ibu hamil beresiko untuk mengalami anemia. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah *leaflet*. *Leaflet* adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. *Leaflet*

sebagai media penyampai informasi dan himbauan. Ada pun yang perlu diperhatikan dalam *leaflet* antara lain penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi. Adanya makna pesan dalam penggunaan gambar, warna dan layout sehingga membantu memberikan informasi yang menarik perhatian audiens (Maria Fitriah, 2018).

#### *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia.*

Hasil uji statistik menggunakan *Paired Sample Statistics* diperoleh nilai  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Pada penelitian ini, pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik meningkat dari 7 responden (23,3%) menjadi 24 responden (80%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dari 6 responden (20%) menjadi 14 responden (46,7%) dan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang sebelumnya 9 responden (30%) menjadi 0 responden.

Informasi dibutuhkan untuk menyampaikan ilmu kepada seseorang. Media yang dipakai pada penelitian ini adalah media *leaflet*. *Leaflet* memiliki keunggulan yaitu, dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, dan bila lupa akan dapat dilihat dan dibuka kembali, dapat digunakan sebagai bahan rujukan, isi informasi dapat dipercaya karena dicetak dan dikeluarkan oleh instansi yang berwenang, jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lainnya, bila diperlukan dapat dilakukan percetakan ulang dan dapat digunakan sebagai bahan diskusi untuk kesempatan yang berbeda. Penyajian media *leaflet* lebih ringkas dan simple. Desain yang simple membuat pembaca tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Hal ini sesuai dengan hasil

*pre* dan *post-test* responden dimana sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* reponden sudah memiliki pengetahuan tentang anemia dan hanya sedikit yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* diberikan terdapat peningkatan pengetahuan responden.

#### **Simpulan**

Pengetahuan ibu hamil terhadap anemia sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 23.3%. Terdapat perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media *leaflet* dengan nilai  $p < 0,05$  sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh Media *leaflet* dalam Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Saigon Pontianak.

#### **Saran**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memperluas ilmu pengetahuan mengenai asuhan pada ibu hamil dengan anemia. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan informasi yang belum dituangkan dalam penelitian ini, dan dapat mengembangkan media yang digunakan dalam Pendidikan Kesehatan agar lebih bervariasi dan meningkatkan minat ibu hamil untuk lebih tau tentang anemia dalam kehamilan.

#### **Daftar Pustaka**

- Amini, Aulia, et al. "*Usia Ibu dan Paritas sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.*" *Midwifery Journal*, vol. 3, no. 2, Jul. 2018, pp. 108-113.
- Aminin, F., Wulandari, A., & Lestari, R. P. (2016). *Pengaruh kekurangan energi kronis (KEK) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.* *Jurnal kesehatan*, 5(2).
- Astutik, Reni Yuli dan Dwi, Ertiana. 2018. *Anemia dalam Kehamilan*. Jember : CV Pustaka Abadi
- Aziz, M. F., dkk. 2010. *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi edisi*

- pertama. Jakarta: PT. Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta: Trans info media.
- Fadil, Fatmawati. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan 'Aisyisyah, 15(2) , 137-146.
- Fitriah, M 2018. *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Sleman. Deepublish
- Hidayanti, L., & Rahfiludin, M. Z. (2020). *Dampak Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan: a Literature Review*. Gaster, 18(1), 50-64.
- Manuaba, I. A. C, Dkk. 2010. *Ilmu Kebinanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*, ED 2. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jurnal Keperawatan Silampari, 1(2), 108-122.
- Nugraheni,H., dkk. 2018. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. . Sleman : Deepublish
- Nurbadriyah, W. D,. 2019. *Anemia Defisiensi Besi*. Yogyakarta : Deepublish CV. Budi Utama.
- Parulian, I. (2018). *Strategi dalam penanggulangan pencegahan anemia pada kehamilan*. Jurnal Ilmiah Widya, 4(3).
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). *Faktor kejadian anemia pada ibu hamil*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 1(3), 43-54.
- Putr Yelmi Reni dan Evi Hastina. 2020. *Asuhan Keperawatan Maternitas pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Purwokerto: CV Pena Persada
- Sari, I.P.T.P. 2013. *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa "Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia"*. , 9(2)
- Siregar, Putra A., dkk. 2020. *Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori dan Aplikasi edisi pertama*. Jakarta. Kencana.
- Sulistianingsih, As. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Nutrisi dengan Anemia pada Kehamilan Berdasarkan Information Motivation Behavior Skills (IMB) Model* : Monographic. Padang. CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Tarwoto dan Wasnidar. 2007. *Buku Saku Anemia pada Ibu hamil*. Jakarta. TI
- Utami, T.N. dkk. 2015. *Perspektif Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Deepublish